

EFEKTIVITAS PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA DALAM MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH NUSA TENGGARA BARAT

Lalu Muhammad Rosyad Fatharani
NPP. 30.1081

Asdaf Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat
Program Studi Praktik Perpolisian Tata Pamong
Email: 30.1081@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi : Dr. Margaretha Rumbekwan. S.Sos, M. Si.

ABSTRACK

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problems during research related to the limited or lack of apparatus personnel, the level of awareness and participation of the community that is still lacking and the absence of Regional Regulations that regulate specifically, this makes the factors assessed and results in the Effectiveness of the Disaster Resilient Village Program in Improving Community Preparedness in Central Lombok District. **Purpose:** The purpose of this study is to get an overview of the Effectiveness of the Disaster Resilient Village Program in Improving Community Preparedness in Central Lombok District. **Methods:** The methods used in this study are descriptive qualitative research methods and inductive approaches. **Results:** The results show that the effectiveness of the Disaster Resilient Village Program in Improving Community Preparedness in Central Lombok District has not been optimally implemented, this is due to both the agency and the Regional Government that has not focused on the problem of this Disaster Resilient Village Program. **Conclusion:** The effectiveness of the implementation of the Disaster Resilient Village Program in improving community preparedness in Central Lombok District is said to have not been effective. Because of the 5 proposed by Gibson, st, all and Steers namely Production or Productivity, Quality or Quality, Efficiency, Flexibility does not reach the effective measure.

Keywords: Natural Disasters, Community Alertness, and Lombok Regency.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada yang menjadi permasalahan selama melakukan penelitian terkait adanya keterbatasan atau kurangnya tenaga aparatur, tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat yang masih kurang dan belum terdapatnya Peraturan Daerah yang mengatur secara khusus, hal demikian menjadikan adanya faktor yang dinilai dan menghasilkan Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan induktif. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah belum optimal dilaksanakan, hal tersebut terjadi disebabkan oleh baik dinas maupun Pemerintah Daerah yang belum fokus pada permasalahan Program Desa Tangguh Bencana ini. **Kesimpulan:** Efektivitas Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah dikatakan belum efektif. Dikarenakan dari 5 dikemukakan oleh Gibson, st, all dan Steers yaitu

Produksi atau Produktivitas, Mutu atau Kualitas, Efisiensi, Fleksibilitas tidak mencapai ukuran efektif.

Kata Kunci: Bencana alam, Kesiagaan Masyarakat, dan Kabupaten Lombok.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam ialah bencana yang tidak dapat diprediksi secara pasti kapan terjadinya dan tidak diketahui seberapa dampak yang ditimbulkan. Risiko yang ditimbulkan oleh bencana tentunya menjadi sebuah persoalan yang harus diselesaikan dan menjadi perhatian penting di Indonesia terutama di wilayahwilayah yang rawan terkena bencana. Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa membentuk provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), yang memiliki total luas daratan 20.153,15 km². Secara geografis terletak antara 115° 46' dan 119° 5' Bujur Timur dan 8° 10' dan 9° 5' Lintang Selatan. Selong ialah kota dengan suhu rata-rata tertinggi yaitu 148 Mdpl, sedangkan Raba ialah bulan terdingin dengan 13 Mdpl. Topografi NTB sangat beragam, mulai dari pegunungan dan dataran rendah hingga pesisir yang terhubung mulus dengan wilayah perairan.

Tabel 1.1
Keywords: Natural Disasters, Community Preparedness, and Lombok District

NO	KABUPATEN/KOTA	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	KLS RISIKO 2021
1	SUMBAWA	150.00	150.00	150.00	150.00	150.00	150.00	150.00	TINGGI
2	LOMBOK TENGAH	168.40	168.40	168.28	166.12	157.08	157.08	146.99	TINGGI
3	LOMBOK BARAT	205.20	205.20	205.20	181.20	161.83	161.83	145.84	TINGGI
4	LOMBOK TIMUR	180.40	180.40	172.76	157.06	142.75	142.75	137.88	SEDANG
5	BIMA	209.20	142.51	139.36	137.43	129.95	129.95	129.72	SEDANG
6	SUMBAWA BARAT	152.40	152.40	152.40	152.40	142.30	142.30	128.53	SEDANG
7	DOMPU	184.40	128.23	123.12	111.36	111.36	111.36	107.21	SEDANG
8	LOMBOK UTARA	152.40	152.40	139.00	120.62	106.91	106.91	94.50	SEDANG
9	KOTA BIMA	170.80	106.69	104.03	94.91	89.37	89.37	92.61	SEDANG
10	KOTA MATARAM	149.20	101.71	96.68	96.68	88.95	88.95	90.03	SEDANG

Sumber: IRBI (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan Kabupaten Lombok Tengah termasuk dari Tiga (3) besar dari Menurut Indeks Risiko Bencana (IRBI) 2015-2020 dengan Indeks rata-rata 164,27, risiko bencana tinggi. Statistik tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Lombok Tengah ialah wilayah yang memiliki potensi tinggi untuk alga bloom. Selain itu, letak fitur geografi letaknya yang berada di wilayah yang dikenal sebagai kabupaten rawan bencana, membuat Kabupaten Lombok Tengah berpotensi mengalami banyak sekali bencana, baik pada musim hujan maupun musim kemarau, termasuk banjir, gempa bumi, tanah longsor, kekeringan, dan tanah bergerak. Dari hasil survey dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Lombok Tengah memiliki titik zona merah rawan bencana.

1.2 Kesenjangan Masalah

Potensi bencana menjadi perhatian penting bagi pemerintah untuk melindungi masyarakat dari dampak yang ditimbulkan akibat bencana. Masyarakat ialah elemen utama dari dampak yang ditimbulkan dan menjadi pelaku langsung yang pertama kali berhadapan dengan bencana yang terjadi sehingga masyarakat harus mampu merespon dengan baik apabila terkena bencana. Bentuk respon dari antisipasi terjadinya suatu bencana yakni kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan ialah bagian dari proses manajemen penanggulangan bencana yang berisikan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi dan mengurangi dampak kerugian

melalui upaya maupun langkah yang tepat dalam meminimalisir dampak yang timbulkan akibat bencana.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, sebagai berikut.

Pertama, Resti, Fajria, (2022) Mitigasi Bencana Melalui Program DesaTangguh Bencana oleh BPBD Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan mitigasi bencana melalui program Desa Tangguh Bencana oleh BPBD Kabupaten Padang Pariaman sudah berjalan namun dalam pelaksanaannya belum optimal(Resti & Fajria, 2022).

Kedua, Risma Tri Yunita (2021) Strategi Program Desa Tangguh Bencana oleh BPBD dalam pengembangan Masyarakat di Desa Sukarasa, Kecamatan Ciueg,Bogor, Jawa Barat. Dengan hasil Strategi program destana terdapat kekurangan dalam pengembangan masyarakat. Tidak terjadi pada perubahan peningkatan kapasitas dan tingkat kesadaran pada sebelum dan sesudah adanya program desa tanggu bencana(Yunita, 2021).

Ketiga, Ainun Najib, Hayatul ,Khairul Rahmat (2021) Analisis Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Buluh Cina, Siak Hulu, Kampar, Riau. Dengan hasil Adanya partisipasi warga desa, adanya peningkatan kemampuan melalui pelatihan serta relawan FPRB yang aktif(Najib et al., 2021).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Adapun peneliti dapat menariik kesimpulan bahwa terdapat kesamaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yakni mengenai pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana. Kemiripan lebih lanjut dapat dilihat pada metodologi analisis data yang digunakan peneliti, yaitu analisis data kualitatif deskriptif. Kesamaan antara tiga terdakwa pidana terakhir dan penyelidikan saat ini peneliti yakni fokus penelitian ini yakni sejauh mana tingkat keefektifan pelaksanaan program desa tangguh bencana dengan menggunakan konsep efektivitas.

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas program desa tangguh bencana dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

II. METODE

Penelitian ini efektivitas program desa tangguh bencana dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat menggunakan teori pengukuran efektivitas seperti yang dikemukakan oleh Gibson, at, al dan Steers dalam (Sumaryadi, 2005) yang terdiri dari indikator teori Produksi/produktivitas, Mutu/Kualitas, Efisiensi, Fleksibilitas, Kepuasan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metodedeskriptif dan pendekatan induktif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian datadan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana Di Kabupaten Lombok Tengah

Penelitian ini berjudul Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah pengukuran efektivitas seperti yang dikemukakan oleh Gibson, at, al dan Steers dalam (Sumaryadi, 2005).

a. Produksi atau Produktivitas

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lombok Tengah memiliki kemampuan dalam pelaksanaan program desa/kelurahan tangguh bencana yang ialah ukuran dari produktivitas dengan upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana secara mandiri yang dapat dinilai dari jumlah destana yang terbentuk dan prosedur pelaksanaan program destana. Menurut pandangan Gibson dan Steers dalam Sumaryadi (2005), produksi atau produktivitas ialah kemampuan organisasi dalam menghasilkan sejumlah barang dan jasa yang disesuaikan dengan tuntutan lingkungan maupun keadaan.

b. Mutu dan Kualitas

Berdasarkan pernyataan Steers (1985), mutu atau kualitas yakni suatu ukuran dari jasa atau produk yang dihasilkan oleh organisasi. Salah satu indikator pengukuran efektivitas program desa tangguh bencana yakni melalui mutu atau kualitas yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan program tersebut. Mutu kualitas dari destana dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada untuk menunjang program desa Tangguh bencana. Sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting dalam melaksanakan program dan menjalankan organisasi menjadi lebih baik. Aparatur sipil negara yang melaksanakan program ialah orang yang memiliki pemahaman pada bidang tersebut. Akan tetapi dalam pelaksanaan program desa Tangguh bencana di Kabupaten Lombok Tengah belum sesuai dengan sehingga diperlukan waktu yang cukup lama dalam melaksanakan program tersebut.

c. Efisiensi

ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Efisiensi pelaksanaan program desa tangguh bencana diukur berdasarkan indikator-indikator efisiensi yaitu dimulai dari dasar hukum atau pedoman dalam pelaksanaan, anggaran yang digunakan, ketetapan waktu dan ketercapaian tujuan. Proses masukan atau input dalam pelaksanaan program desa tangguh bencana dilihat dari aspek dasar peraturan dan biaya yang digunakan. Pelaksanaan program desa tangguh bencana di Kabupaten Lombok Tengah didasarkan pada Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. Pelaksanaan program desa tangguh bencana memiliki tujuan untuk menjadikan desa tersebut menjadi desa yang mandiri dalam menghadapi bencana yang kapan saja dapat terjadi. Berdasarkan Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana, terdapat indikator-indikator yang harus dicapai untuk dikatakan sebagai desa tangguh bencana. Terdapat alat untuk mengukur tingkat ketangguhan. Hasil penilaian akan digunakan untuk menghasilkan tiga kategori desa/ kelurahan tangguh bencana yaitu: Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Utama, ialah tingkat tertinggi yang dicapai oleh desa/kelurahan yang berpartisipasi dalam program yang dicirikan dengan diantaranya adanya kebijakan PRB dalam bentuk Peraturan desa atau yang setingkat di kelurahan, adanya forum PRB, adanya tim relawan yang rutin dan aktif terlibat, adanya upaya dalam mengkaji risiko bencana, pengurangan kerentanan, dan kegiatan ekonomi untuk mengurangi kerentanan, serta adanya upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Madya, ialah tingkatan menengah yang dicapai oleh desa/kelurahan yang berpartisipasi dalam program yang dicirikan dengan diantaranya kebijakan PRB yang sedang dikembangkan, adanya dokumen perencanaan PB yang sedang tersusun dalam perencanaan desa, adanya forum PRB tetapi belum aktif, adanya tim relawanPB yang terlibat dalam kegiatan kesiapsiagaan namun belum rutin dilaksanakan, adanya upaya untuk pengadaan kajian risiko bencana, tetapi belum teruji serta adanya upaya peningkatan kapasitas dan tanggap bencana yang belum teruji. Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Pratama, ialah tingkatan awal yang dicapai oleh desa/kelurahan yang berpartisipasi

dalam program yang dicirikan dengan diantaranya adanya upaya awal menyusun kebijakan PRB, adanya upaya awal menyusun dokumen perencanaanPB, adanya upaya awal membentuk FPRB, adanya upaya awal membentuk tik relawan PB, adanya upaya awal untuk pengkajian dan pengurangan kerentanan serta adanya upaya untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan dan tanggap darurat bencana.

d. Fleksibilitas

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lombok Tengah memiliki keterkaitan antara kemampuan dengan fleksibilitas guna mengalihkan sumber daya dari aktivitas yang lain agar tetap melaksanakan program yang berjalan. Pandemi memberikan banyak dampak kepada masyarakat. Pandemi tersebut dapat menguras fokus BPBD yang dampaknya tidak berjalannya banyak program yang dicanangkan BPBD Kabupaten Lombok Tengah. BPBD Kabupaten Lombok Tengah memiliki hasil analisis indikator fleksibilitas belum memiliki kemampuan untuk mengatasi situasi yang ada dengan tidak terlaksananya program destana dalam beberapa waktu terakhir.

e. Kepuasan

Masyarakat memiliki permasalahan yakni menghadapi ketidakmampuan dalam menghadapi bencana secara mandiri. Pada saat terjadi bencana masyarakat menunggu pihak BPBD dikarenakan ketidakmampuan masyarakat dalam menghadapi bencana. Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator kepuasan dalam pelaksanaan program desa Tangguh dinilai efektif dikarenakan memiliki respon yang positif di masyarakat. Program ini mampu membentuk masyarakat yang mandiri dan mengurangi tingkat kecemasan yang ada dimasyarakat mengenai hal kebencanaan.

3.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana

a. Terbatasnya Sumber Daya atau Personil BPBD

segi kuantitas dan kualitas BPBD belum memadai sehingga menghambat program desa Tangguh bencana . Oleh sebab itu kurangnya personil BPBD Kabupaten Lombok Tengah kurang melaksanakan monitoring dan evaluasi mengenai perkembangan program tersebut.

b. Tingkat Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat yang Masih Kurang

Indikator pengukuran produktivitas terdapat beberapa hambatan yang ditemukan, yaitu banyak desa yang belum membentuk desa Tangguh bencana. Oleh karena itu tingkat kesadaran masyarakat untuk menghadapi bencana masih kurang. Wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan Kabupaten Lombok Tengah Bapak Sapruddin, S.sos pada tanggal 13 Januari 2023 yang menyatakan bahwa

“banyak desa yang belum melaksanakan program desa Tangguh bencana sementara memiliki tingkat risiko bencana yang cukup tinggi dan memiliki potensi bencana terhadap bencana”

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat memiliki tingkat kesadaran yang rendah selain itu partisipasi masyarakat yang kurang dalam Upaya kesiapsiagaan .

c. Belum terdapat Peraturan Daerah di Kabupaten Lombok Tengah secara Khusus Mengenai Desa Tangguh Bencana

Kabupaten Lombok Tengah belum memiliki peraturan secara khusus yang mengatur mengenai pelaksanaan program desa Tangguh bencana yang menjadi salah satu alasan banyaknya desa yang belum melaksanakan program desa Tangguh bencana. Hal ini

dikarenakan belum memiliki dasar, walaupun di laksanakan secara efektif dan efisien , namun dibutuhkan hal yang mendasari terkait program tersebut. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lombok Tengah Drs. Ridwan Ma'ruf, S.sos pada tanggal 13 januari 2023 yang mengatakan bahwa:

“program desa Tangguh bencana yang awalnya terbentuk pada tahun 2013 yang berlandaskan Perka BNPB No.1 tahun 2012, belum ada peraturan daerah yang mendasari secara khusus mengenai program desa Tangguh bencana di daerah kita”

Dari pernyataan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa salah satu faktor kurang efektifnya program tersebut dikarenakan belum terdapatnya peraturan di daerah Kabupaten Lombok Tengah yang mendasari program desa Tangguh bencana.

3.3 Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lombok Tengah untuk Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana

a. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Program desa tangguh bencana ialah program yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang ialah instansi yang menanggulangi bencana di daerah. Badan Penanggulangan Bencana Daerah ialah fasilitator yang mewajibkan personilnya mengedukasi dan memberikan pelatihan terhadap masyarakat tentang masalah kebencanaan. Oleh karena itu BPBD Kabupaten Lombok Tengah mengusulkan untuk seleksi yang tenaga guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada.

Bentuk upaya peningkatan kualitas personil BPBD yang kurang terampil , maka BPBD melaksanakan program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan fasilitator yang dilakukan pertriwulan oleh pihak yang ahli kebencanaan seperti PMI ataupun personil BNPB pusat.

b. Melaksanakan sosialisasi proram Desa Tangguh Bencana

Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Lombok Tengah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai program desa tangguh bencana. Hal itu berkaitan dengan hasil wawancara dengan Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Lombok Tengah yang mengatakan bahwa:

“guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, pihak BPBD Kabupaten Lombok tengah melakukan sosialisasi mengenai desa tangguh bencana dengan cara mengundang sekolah dan perangkat desa harapannya pemerintah desa membentuk destana itu”

Pemberian informasi mengenai program desa yang menghabiskan banyak waktu tentu membuat informasi yang menyebar tidak merata, sehingga pihak BPBD melaksanakan sosialisasi mengenai program desa tangguh bencana dengan mengundang pemerintah desa dan sekolah sekolah yang ada sehingga informasi yang didapat akan lebih tersampaikan dan nantinya perwakilan yang diundang tersebut dapat menyampaikan kepada masyarakat untuk kemudia dilaksanakan program desa tangguh bencana sehingga masyarakat akan mudah dan percaya sehingga turut serta dalam pelaksanaan program tersebut.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kebaharuan Penelitian yang penulis laksanakan pada penelitian sebelumnya akan penulis deskripsikan sebagai berikut.

Pertama, Resti, Fajria, (2022) Mitigasi Bencana Melalui Program DesaTangguh Bencana oleh BPBD Kabupaten Padang Pariaman. Terletak pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lombok Tengah memiliki keterkaitan antara kemampuan dengan

fleksibilitas guna mengalihkan sumber daya dari aktivitas yang lain agar tetap melaksanakan program yang berjalan. Pandemi memberikan banyak dampak kepada masyarakat. Pandemi tersebut dapat menguras fokus BPBD yang dampaknya tidak berjalannya banyak program yang dicanangkan BPBD Kabupaten Lombok Tengah. BPBD Kabupaten Lombok Tengah memiliki hasil analisis indikator fleksibilitas belum memiliki kemampuan untuk mengatasi situasi yang ada dengan tidak terlaksananya program destana dalam beberapa waktu terakhir. Kedua, Risma Tri Yunita (2021) Strategi Program Desa Tangguh Bencana oleh BPBD dalam pengembangan Masyarakat di Desa Sukarasa, Kecamatan Ciueg, Bogor, Jawa Barat. Terletak pada ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Efisiensi pelaksanaan program desa tangguh bencana diukur berdasarkan indikator-indikator efisiensi yaitu dimulai dari dasar hukum atau pedoman dalam pelaksanaan, anggaran yang digunakan, ketetapan waktu dan ketercapaian tujuan. Proses masukan atau input dalam pelaksanaan program desa tangguh bencana dilihat dari aspek dasar peraturan dan biaya yang digunakan. Pelaksanaan program desa tangguh bencana di Kabupaten Lombok Tengah didasarkan pada Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. Pelaksanaan program desa tangguh bencana memiliki tujuan untuk menjadikan desa tersebut menjadi desa yang mandiri dalam menghadapi bencana yang kapan saja dapat terjadi.

Ketiga, Ainun Najib, Hayatul, Khairul Rahmat (2021) Analisis Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Buluh Cina, Siak Hulu, Kampar, Riau. Terletak pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lombok Tengah memiliki kemampuan dalam pelaksanaan program desa/kelurahan tangguh bencana yang ialah ukuran dari produktivitas dengan upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana secara mandiri yang dapat dinilai dari jumlah destana yang terbentuk dan prosedur pelaksanaan program destana.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Peneliti selama di lapangan serta analisis data yang telah diuraikan terkait dengan Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah Peneliti mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Efektivitas Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah dikatakan belum efektif. Dikarenakan dari 5 dikemukakan oleh Gibson, St. All dan Steers yaitu Produksi atau Produktivitas, Mutu atau Kualitas, Efisiensi, Fleksibilitas tidak mencapai ukuran efektif hanya satu indikator saja yang mencapai nilai efektif yaitu kepuasan. Jumlah desa dan kelurahan yang masih belum terbentuk menjadi desa dan kelurahan tangguh bencana, sarana dan prasarana yang masih kurang, sumber daya manusia yang masih terbatas, ketetapan waktu yang tidak terlaksana, belum adanya perkembangan dari desa dan kelurahan yang sudah terbentuk menjadi desa dan kelurahan tangguh bencana serta ketidakmampuan BPBD dalam melaksanakan program destana disamping adanya pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa keempat indikator yaitu Produksi atau Produktivitas, Mutu atau Kualitas, Efisiensi, Fleksibilitas tidak mencapai penilaian efektif
1. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan program desa tangguh bencana dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah, yaitu:
 - a. Terbatasnya sumber daya atau personil BPBD dalam pelaksanaan program destana menjadi salah satu penghambat yang mengakibatkan program tidak berjalan dengan baik. Masih banyak desa dan kelurahan yang tidak berkembang menunjukkan kurangnya personil untuk melaksanakan pembentukan, monitoring dan evaluasi

- terkait dengan pelaksanaan program destana.
- b. Tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat yang masih kurang. Banyaknya desa dan kelurahan yang belum melaksanakan program destana serta masih banyaknya desa tangguh bencana yang berada pada tingkat pratama menunjukkan tingkat kesadaran akan bahaya bencana masih kurang. Dan masih minimnya partisipasi masyarakat dalam mencapai indikator-indikator yang harus ada dalam desa tangguh bencana.
 - c. Belum terdapat Peraturan Daerah di Kabupaten Lombok Tengah secara khusus mengenai Program Desa Tangguh Bencana.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program desa tangguh bencana di Kabupaten Lombok Tengah, antara lain:
- a. Melaksanakan sosialisasi-sosialisasi kepada masyarakat terutama kepada masyarakat yang belum sepenuhnya paham terkait program desa tangguh bencana melalui kepala desa yang dikumpulkan di wilayah kecamatan.
 - b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama personil, salah satunya dengan melakukan pelatihan yang diadakan pemerintah pusat terkait dengan program desa tangguh bencana oleh BNPB.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses Penelitian ini dalam hal Observasi, Dokumentasi dan Wawancara untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan penulis

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan, oleh karena itu untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian ini penulis berharap ada yang meneruskan penelitian ini agar dapat memaksimalkan hasil dari penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada BPBD Kabupaten Lombok Tengah yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan membagi pengetahuan kepada peneliti yang tentunya peneliti dapat terapkan pada di dunia kerja nanti.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2021). *IRBI: Indeks Risiko Bencana Indonesia*. Jakarta: Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Najib, A., Hayatul, & Rahmat, K. (2021). *Analisis Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Buluh Cina, Siak Hulu, Kampar, Riau*.
- Resti, & Fajria. (2022). *Mitigasi Bencana Melalui Program DesaTangguh Bencana oleh BPBD Kabupaten Padang Pariaman*.
- Sumaryadi, I. N. (2005). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. PN Citra Utama.
- Yunita, R. T. (2021). *Strategi Program Desa Tangguh Bencana oleh BPBD dalam pengembangan Masyarakat di Desa Sukarasa, Kecamatan Ciueg, Bogor, Jawa Barat*.